

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Membaca Sekolah Dasar

1. Pengertian Minat Baca Sekolah Dasar

Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan (gairah) yang tinggi untuk membaca. Definisi ini sejalan dengan pendapat darmono yang menyatakan bahwa minat baca kecenderungan minat baca yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat membaca tumbuh dari peserta didik masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran sendiri, minat

baca perlu kesadaran setiap individu. Karena membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan menuju kemajuan dan kesuksesan.

Minat membaca tersebut dapat di peroleh pada siswa duduk di bangku sekolah dasar, melalui kebiasaan memba sejak duduk di bangku sekolah dasar dengan banyak nya membaca maka siswa akan memmiliki banyak pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alir pikiran yang telah siswa dapatkan. Namun pada saat ini menumbuhkan minat baca pada siswa sekolah dasar menjadi salah satu yang belum banyak dilaksanakan. Kurangnya keinginan kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa tersebut. Dengan meningkatkan minat baca pada siswa dapat menambah pengetahuan dan makna yang terkandung dalam kata-kata, bahasa tertulis yang dibaca.⁶

Menurut Mansyur minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang

⁶Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sekolah Dasar*, (Universitas Kristen Satya Wacana Indonesia, 2020), hal. 2.

timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. Pada dasarnya, minat baca tumbuh karena adanya dorongan dari diri masing-masing. Namun demikian, lingkungan juga menjadi faktor utama tumbuhnya minat baca seseorang, Sehingga untuk meningkatkannya perlu kesadaran setiap individu serta lingkungan yang mendukung.

2. Penyebab Rendahnya Minat Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak namun banyak pula faktor yang menghambat minat baca pada anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada anak Rendahnya minat membaca pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Masih rendahnya kemahiran membaca peserta didik di sekolah.

- b. Sistem pembelajaran belum membuat dapat membuat anak memiliki keinginan akan pentingnya membaca buku, mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang dipelajari, dan lain sebagainya.
- c. Banyaknya jenis hiburan mulai dari permainan (*Game*), aplikasi handphone (HP) dan tayangan televisi yang seringkali mengalihkan perhatian baik anak-anak atau orang dewasa dari buku.⁷
- d. Banyaknya tempat hiburan yang dapat menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, mall, supermarket, play station, dan lain sebagainya.

Hardjoprakosa menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca, yaitu

- a. Pemerintah dan swasta dengan lembaga pendidikannya, para guru kurang memotivasi para anak didiknya untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran.

⁷Faradina, Nidya, *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinongro Klaten*, (Jurnal Hanata Widya, 2017), hal. 23.

- b. Para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan, alat pandang dengar. Mereka biasanya kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dan disukai anak, dan mereka biasanya juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak.
- c. Perpustakaan Umum yang jumlahnya belum mencukupi di tiap Propinsi untuk melayani masyarakat.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Sekolah Dasar

faktor yang bisa mempengaruhi minat baca menurut tarigan ialah faktor tersedianya waktu untuk membaca serta memilih tentang bacaan yang baik. Dapat dilihat dari norma kekeritisan yang bersangkutan dengan norma-norma estetika, sasra dan moral. masjidi mengemukakan bahwa ada beberapa yang bisa mempengaruhi minat baca pada siswa. Antara lain yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan di luar keluarga. Kedua lingkungan ini sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Triatama mengemukakan bahwasanya rendahnya minat baca di sebabkan oleh

beberapa hal di antaranya mahal nya harga buku dan sangat terbatasnya fasilitas buku di perpustakaan.

Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahal nya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih memilih membeli televisi dibanding membeli buku. Faktor yang dapat mempengaruhi minat baca berdasarkan penjelasan di atas iyalah penyediaan waktu untuk membaca, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan luar keluarga bisa mempengaruhi minat baca siswa.

Penyediaan waktu untuk membaca berhubungan dengan meluangkan waktu untuk membaca. Faktor lingkungan keluarga berhubungan dengan orang tua yng tidak sukamembaca dan juga tidak memberikan contoh kepada anak nya untuk membiasakan membaca. Faktor lingkungan yang ada di luar keluarga berkaitan dengan lingkungan bermain anak atau pergaulan anak, sekolah tidak mendukung

dan juga harga buku mahal. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca murid.⁸

4. Unsur-Unsur Minat Baca

Unsur-unsur minat baca menyangkut 5 aspek kegiatan psikis yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan bertalian yang tidak dapat dipisahkan. Aspek-aspek tersebut antara lain motivasi, perasaan senang, kemauan, perhatian dan kesadaran.

a. Motivasi

Motivasi erat kaitannya dengan minat. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat. Seseorang memiliki minat terhadap bidang tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan timbul motivasi untuk mempelajari bidang tersebut. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu seorang pelajar. Contoh motivasi dalam

⁸Nurhayati, *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca buku referensi mata pelajaran*”(Universitas negeri Semarang , 2016), hal. 28.

membaca ialah misalnya adanya yang di idolahkan oleh seseorang siswa yang terkenal akan ke uletan dan keberhasilan dalam membaca. Dari sang idolahlah ada nya rasa ingin seperti yang di idolahkan sehingga kegiatan membaca begitu di senangi oleh siswa tersebut.

Seseorang yang merasa senang biasanya langsung menghayati apakah suatu obyek baginya berharga/bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka timbul perasaan senang. Perasaan senang adalah suatu komponen dalam bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang merupakan salah satu komponen bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang itu memberikan semangat dan energi batin untuk berusaha semaksimal mungkin. Demikian halnya dengan siswa yang mempunyai minat baca, siswa tersebut akan merasa senang dan berantusias untuk melakukan aktivitas membaca.

1) Kemauan

Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri, dan kemampuannya serta meningkatkan taraf kehidupan. Contoh kemauan adalah misalnya ada keinginan membaca tanpa adanya unsur suruhan ataupun paksaan.

2) Perhatian

Perhatian erat kaitannya dengan minat individu. Bila individu telah mempunyai minat terhadap suatu objek, maka terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu timbul. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

3) Kesadaran

Seseorang disebut berminat terhadap suatu objek apabila orang tersebut memiliki kesadaran. Dengan adanya kesadaran akan suatu kebutuhan akan menimbulkan dorongan untuk bertindak, sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Begitu pula pada individu yang belajar. Mereka

belajar dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan kesadaran tersebut maka akan dapat menumbuhkan minat individu tersebut untuk banyak membaca, karena dengan banyak membaca akan banyak menambah wawasannya serta memperluas pengetahuannya. Contoh ada niat dalam hati ingin membaca.⁹

4) Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Sekolah Dasar

Upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat tidak hanya dibebankan pada keluarga saja, masyarakat, ataupun lembaga pendidikan saja. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Ketiga aspek itu perlu dilakukan bersamaan. Guru dan pustakawan sangat berperan penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik maupun masyarakat. Agar dapat berperan meningkatkan minat baca, guru dan pustakawan harus

⁹Yesifa Hesti Kusumastuti, *Pengaruh Program Literasi Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), hal. 32.

mempunyai minat baca yang tinggi. Keteladanan perlu diberikan kepada masyarakat. Apabila guru dan pustakawan tidak memiliki minat baca yang tinggi, mustahil dapat menjalankan tugasnya dalam meningkatkan minat baca.

Ratnaningsih menyatakan Peran proaktif pustakawan berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat baca masyarakat sejak dini, memang utamanya dilakukan oleh pustakawan yang bekerja di perpustakaan yang melayani anak-anak. Pustakawan harus mampu mengajar, membimbing, serta memberi contoh pada anak-anak. Demikian pula guru yang berhadapan langsung dengan anak didik kegiatan mengajar, membimbing, dan memberi contoh dalam kegiatan minat baca tidak kalah pentingnya dari pustakawan.

Berdasarkan teori di atas bahwa budaya literasi sekolah dalam konteks penelitian ini adalah kegiatan yang disukai atau disenangi oleh siswa di mana ada nya kebiasaan membaca yang disenangi di lakukan nya relatif sering tanpa

ada nya paksaan atau suruhan dari orang lain melainkan niat dari diri sendiri.

5) Indikator Minat Baca

Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyon, Tentang indikator-

indikator minat membaca yang dapat mengetahui kualitas minat membaca seseorang meliputi:

- a) Rasa butuh terhadap bacaan.
- b) Aktivitas dalam mencari bacaan.
- c) Perasaan senang dalam bacaan.
- d) Rasa tertarik suatu bacaan.
- e) Rasa semangat dalam membaca buku.
- f) Kebutuhan akan buku.

Menurut Anjani, Dantes dan Artawan minat membaca terdiri dari semangat atau perasaan senang peserta didik dalam membaca buku, peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, peserta didik memiliki daya tarik terhadap buku, peserta didik memiliki keinginan

untuk membaca dalam memanfaatkan waktu luang, dan peserta didik memiliki keinginan untuk mencari bahan bacaan di buku.

Menurut Dalman dalam menjelaskan indikator untuk mengetahui tingkan minat baca seseorang sebagai berikut :

a. Frekuensi dan kuantitas membaca

Hal ini di artikan sebagai frekuensi (keseringan) dan waktu yang di gunakan seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan melakukan kegiatan membaca .

b. Kuantitas sumber bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting. Menurut

Sударасана dan Bastiano ada empat aspek yang dapat di gunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang.

1. Kesenangan membaca
2. Kesadaran akan manfaat membaca

3. Frekuensi membaca
4. keinginan mencari bahan bacaan
5. Jumlah buku yang di baca.¹⁰

B. Budaya Literasi Sekolah Dasar

1. Pengertian Budaya Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program merupakan rancangan suatu kegiatan yang akan di rencanakan pada suatu lembaga atau tempat tertentu untuk mencapai suatu tujuan dengan usaha yang telah dijalankan dalam melaksanakan hal yang disebut program untuk membentuk suatu fungsi atau tugas tertentu yang ada dalam sebuah lembaga-lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar melaksanakan sejumlah program yang ada di sekolah contohnya program literasi. Program literasi sekolah tidak hanya sekedar tentang kegiatan membaca dan menulis, namun dapat berkembang terhadap jenis literasi yang lain.¹¹

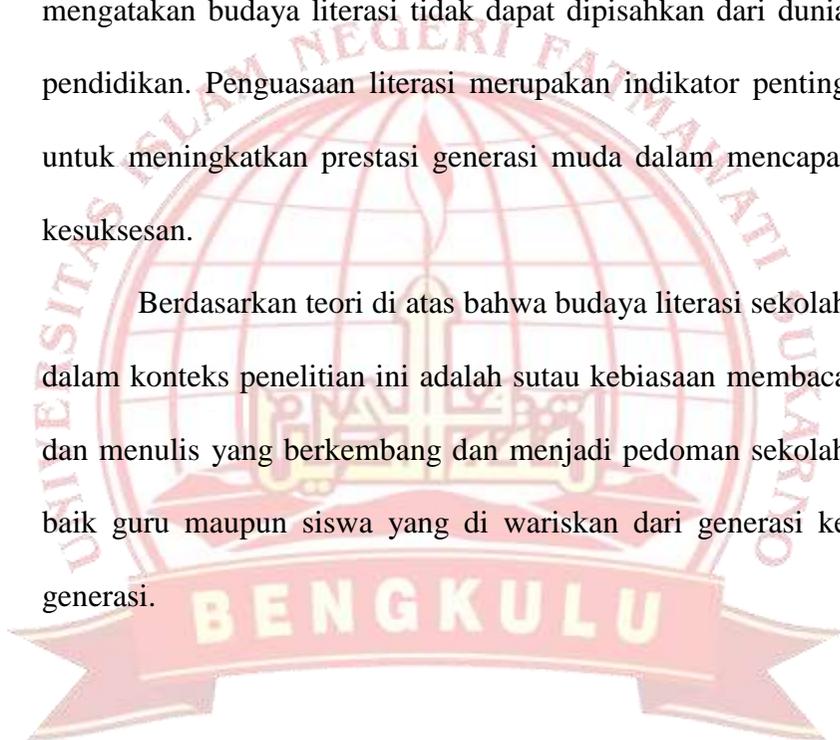
¹⁰Syawal Fajarullah, *Pengaruh Minat Membaca di Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 1 Biminapada Kecamatan Siompu Kbupaten Buton Selatan*, (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018), hal. 35.

¹¹Sukma, Vega, Melati, *Pemanfaatan Program Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca pasar untuk menumbuhkan Minat Belajar*

Istilah literasi pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis artinya seorang literat adalah orang yang telah menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa, namun demikian pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dai pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan atau keterampilan berbahasa lainya yang mendahului kedua ketrampilan tersebut dari sudut kemudahanya dan penguasaanya dalah kemampuan menyimak dan berbicara. Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pentingnya membaca. Dalam budaya literasi semua kegitan dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga kegiatan peserta didik tidak merasa bosan saat budaya literasi itu dilaksanakan.

Selain itu, bermanfaat juga untuk menumbuhkan mainset bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan bahkan menyenangkan. Budaya literasi ini sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan, bahkan ada yang mengatakan budaya literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan.

Berdasarkan teori di atas bahwa budaya literasi sekolah dalam konteks penelitian ini adalah suatu kebiasaan membaca dan menulis yang berkembang dan menjadi pedoman sekolah baik guru maupun siswa yang di wariskan dari generasi ke generasi.



2. Tujuan Budaya Literasi Sekolah

Budaya literasi memiliki dua tujuan utama yaitu tujuan umum dan khusus sebagai berikut :

a) Tujuan umum

Menumbuhkan kembang budi pekerti murid melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang di wujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pelajar sepanjang hayat.

b) Tujuan khusus

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar liberat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelolah pengetahuan.

- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.¹²

3. Indikator Budaya Literasi Sekolah

Berdasarkan isi komponen- komponen budaya literasi, maka penulis menjabarkan kedalam indikator konkret yang bisa diamati, terukur, dan dapat di laksanakan indikator keberhasilan dalam penelitian kuantitatif. Berikut adalah indikator budaya literasi :

- a) Cara hidup yang di miliki sekelompok masyarakat yang di wariskan secara turun menurun.
- b) Sesuatu yang akan mempengaruhi tingkan pengetahuan.
- c) Kemampuan membaca dan menulis.
- d) Kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain, membaca dan menulis.

¹²Hairun Niati, *Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPS murid Kelas V SD Impres Manuruki Makasar*, (Universitas Muhammadiyah Makasar,2018), hal. 24.

e) Manfaat gerakan literasi sekolah.

C. Sudut baca

1. Pengertian Sudut Baca

Sudut baca merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik. Salah satu sekolah yang memanfaatkan sudut bacasi SDN 74 Kota Bengkulu. Keberadaan sudut baca bisa menumbuhkan serta meningkatkan minat baca peserta didik.¹³ Sudut baca menurut Gipayana adalah sebuah ruang yang menyediakan buku-buku dengan jumlah banyak atau sedikit untuk dibaca, dipinjam, dan untuk melakukan aktivitas membaca. sudut baca merupakan sebuah ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Sudut baca perlu ditata dengan baik, dengan cara buku-buku dipajang di dalam rak yang sesuai dengan kondisi ruangan dan memperhatikan

¹³ Siti Amiroh, *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Taufiqiyah Semarang*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), hal. 21.

keindahannya, perlu juga disediakan karpet dan meja agar pengunjung dapat duduk dengan nyaman.

Tujuan sudut baca berdasarkan uraian di atas yaitu sudut baca di buat dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lain yang strategis di dalam kelas. Jenis bahan bacaan yang di tempatkan di sudut baca di kelas dapat berupa buku teks pelajaran, buku cerita, hasil karya siswa, koran ,majalah anak, keliping, dan sumber belajar lainnya. Sudut baca di gunakan untuk mendekatkan perpustakaan ke siswa.¹⁴

2. Peran Sudut Baca

Peran sudut baca secara umum memiliki peranan sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi, serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.

- a. Memiliki peranan sebagai media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi pustaka.

¹⁴Fina Dian Fransiska : *Pengelolaan Sudut Baca Kelas Di Mi Terpadu Nurul Islam Ngaliyan*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), hal. 21.

- b. Memiliki peran sebagai lembaga untuk membangun minat baca kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca melalui penyedia berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Memiliki peranan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- d. Berperan sebagai agen perubahan, agen pengembangan dan agen kebudayaan manusia.¹⁵

2. Manfaat Sudut Baca Di Dalam Kelas

Sudut baca dibuat bukan untuk menyaingi perpustakaan sekolah, namun justru membantu perpustakaan sekolah dalam menciptakan gemar membaca dan rutinitas membaca bagi siswa. Sehingga buku-buku yang disediakan di sudut baca diupayakan berbeda dengan

¹⁵Wahyuni Endah Maulidia : *Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*, (UniversitasIslamNegeri Sunan Ampel, 2018), hal.48-49.

yang tersedia di perpustakaan sekolah. Dalam rangka pengembangan minat baca siswa, sudut baca di setiap kelas memiliki manfaat antara lain : Dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik.

- a. Mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca.
- b. Membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca, di saat buku yang ingin dibaca siswa tidak tersedia di perpustakaan sekolah.
- c. Dapat dikaitkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan teori di atas bahwa sudut baca dalam konteks penelitian ini adalah sebuah sudut atau tempat dalam ruang kelas yang dilengkapi dengan media buku untuk mempermudah dalam melakukan aktivitas membaca, menulis serta sebagai perpustakaan kecil yang mudah dijangkau oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca yang menyenangkan.

6. Tujuan Sudut Baca

Sudut baca bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa yang dilengkapi dengan beberapa bahan pustakan dengan tujuan untuk mengenalkan beragam sumber bacaan dan dimanfaatkan sebagai media serta sumber belajar yang memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca kelas juga digunakan sebagai upaya mendekatkan perpustakaan kepada peserta didik. Sudut baca kelas dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas tujuan sudut baca yaitu untuk menambah wawasan peserta didik pada bidang literasi melalui koleksi buku yang ada disudut baca.

7. Indikator Pemanfaatan Sudut Baca

Tujuan adanya sudut baca yaitu sebagai penumbuhan minat membaca untuk pegawai dan pengunjung. Kemendikbut menjelaskan beberapa indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan sudut baca antara lain :

- a. Terdapat sudut baca di setiap ruangan dengan koleksi bahan bacaan pustaka.
- b. Meningkatnya frekuensi membaca siswa.
- c. Adanya pemanfaatan sudut baca dalam proses pembelajaran.
- d. Terdapat berbagai macam koleksi bahan bacaan.
- e. Pemanfaatan sudut baca sebagai rujukan sumber belajar.
- f. Sudut baca tertata dan terkelola setiap akhir kegiatan membaca.
- g. Koleksi buku di sudut baca diperbaharui secara berkala.
- h. Rasa keinginan peserta didik untuk memanfaatkan koleksi buku di sudut baca.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Uswatun Hasanah “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas

XI Ipa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo”
tujuan Untuk mengetahui penerapan budaya literasi pada mata pelajaran Fiqih pada kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun jumlah populasinya adalah 255 siswa siswi kelas XI IPA 1-7 tahun pelajaran 2019-2020 di MAN Sidoarjo. Sampel yang diambil adalah satu kelas yakni 33 siswa siswi XI IPA-3 dari populasi. Lokasi yang diteliti adalah terletak di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan data uji validitas menggunakan rumus prosentase pada tabel frekuensi, rumus product moment, dan rumus uji t.¹⁶

2. Tri Wulandari “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca

¹⁶Uswatun Hasanah, *Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Ipa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Sidoarjo*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ,2020), hal. 7.

Siswa Sma N 1 Purworejo” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa SMA Negeri 1 Purworejo (2) Bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca siswa SMA Negeri 1 Purworejo. Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa SMA N 1 Purworejo (2) Mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca siswa SMA N 1 Purworejo Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Purworejo dengan sampel penelitian 118 siswa.¹⁷

3. Litsa Nailul Fauziyah” Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Pembiasaan Budaya Literasi Di Kelas Va Min 3 Jember” Penelitian ini dilatar belakangi oleh

¹⁷Tri Wulandari, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMAN 1 Purworejo*, (Universitas Negeri Semarang,2020), hal. 2.

rendahnya tingkat literasi di Indonesia berdasarkan uji literasi yang telah dilakukan oleh Programme for International Student Assesment (PISA) pada tahun 2018, sehingga pemerintah mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Salah satu sekolah yang telah menerapkan program GLS ialah MIN 3 Jember. MIN 3 Jember menerapkan GLS dengan memanfaatkan pojok baca sebagai salah satu usaha untuk membiasakan budaya literasi. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Adakah pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap pembiasaan budaya literasi di kelas VA MIN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022?. 2. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap pembiasaan budaya literasi di kelas VA MIN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap pembiasaan budaya literasi di kelas

VA MIN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022. 2) untuk mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap pembiasaan budaya literasi di kelas VA MIN 3 Jember tahun pelajaran 2021/2022.¹⁸

4. Asrawati Kiayi Dkk “Penerapan Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian mix method dengan desain penelitian sequential explanatory. Tahap I pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Tahap II pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil penelitian

¹⁸Litsa Nailul Fauziyah, *Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Pembiasaan Budaya Literasi Di Kelas Va Min 3 Jember*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hal. 7.

menunjukkan penerapan program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sebesar 39,8%.¹⁹

5. Mufrihat “Analisis efektifitas implementasi budaya literasi di MIN 1 kota makasar” Penelitian ini memilih jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan pedagogis, dan pendekatan sosiologis. Untuk memperoleh data, penulis melakukannya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya gambaran efektifitas implementasi budaya literasi dengan adanya pembiasaan kegiatan membaca surah-surah pendek dan doa-doa harian sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran berakhir.

20

6. Sukma “Pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa di Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan” Penelitian ini

¹⁹Asrawati Kiayi dkk, *Penerapan Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo*, (Universitas Negeri Gorontalo, 2022), hal. 1.

²⁰Mufrihat, *Analisis Efektivitas Implementasi Budaya Literasi Di MIN 1 Kota Makasar*, (Universitas Alaudin Makasar, 2019), hal. 8.

bertujuan untuk; 1) menganalisis pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan, 2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat program literasi sekolah melalui sudut pasar di kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi serta dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, untuk kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.²¹

7. Moh Saiful Aziz “Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa

²¹Sukma, *Pemanfaatan program literasi sekolah melalui sudut pasar untuk menumbuhkan minat belajar siswa di Kelas 2 SDN Pamotan 1 Lamongan*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hal. 16.

di SD plus Al katsar Malang. Tujuan selanjutnya mendiskripsikan implimentasikan kultur dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir siswa di SD plus kautsar.²²

8. Nilda Savitra “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas Va Pada MIN 4 Banda Aceh” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di MIN 4 Banda Aceh kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca di kelas Va MIN 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.²³

9. Nadya Nanda Ramadhanti “*Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda*” tujuan dari penelitian ini

²²Moh Saiful Aziz, *Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang*, (Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Maulana Malik Ibrahim, 2017), hal. 12.

²³ Nilda Savitra, *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas Va Pada MIN 4 Banda Aceh*, (Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darusalam Banda Aceh, 2022), hal. 9.

adalah Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berdasarkan tempat penelitian termasuk penelitian lapangan (field reseach). Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁴

10. Siti Amiroh “*Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Taufiqiyah Semarang*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi minat baca siswa kelas IV MI Taufiqiyah Semarang, pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Taufiqiyah

²⁴ Nadya Nanda Ramadhanti , *Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda*, (Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2019), hal. 11.

Semarang, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca di kelas IV MI Taufiqiyah Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, pemaparan data serta verifikasi.²⁵

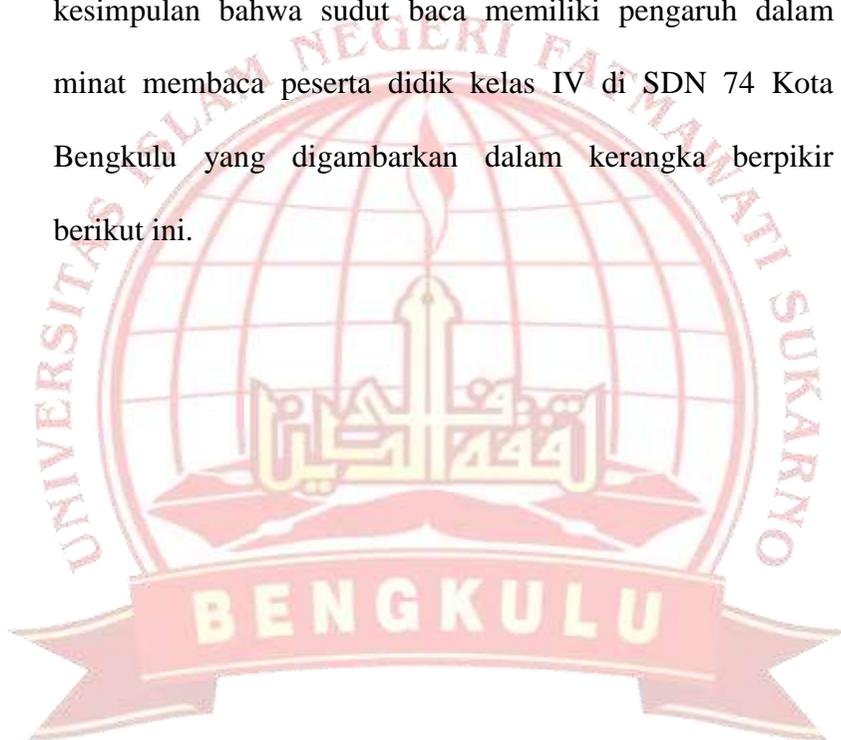
E. Kerangka Berpikir

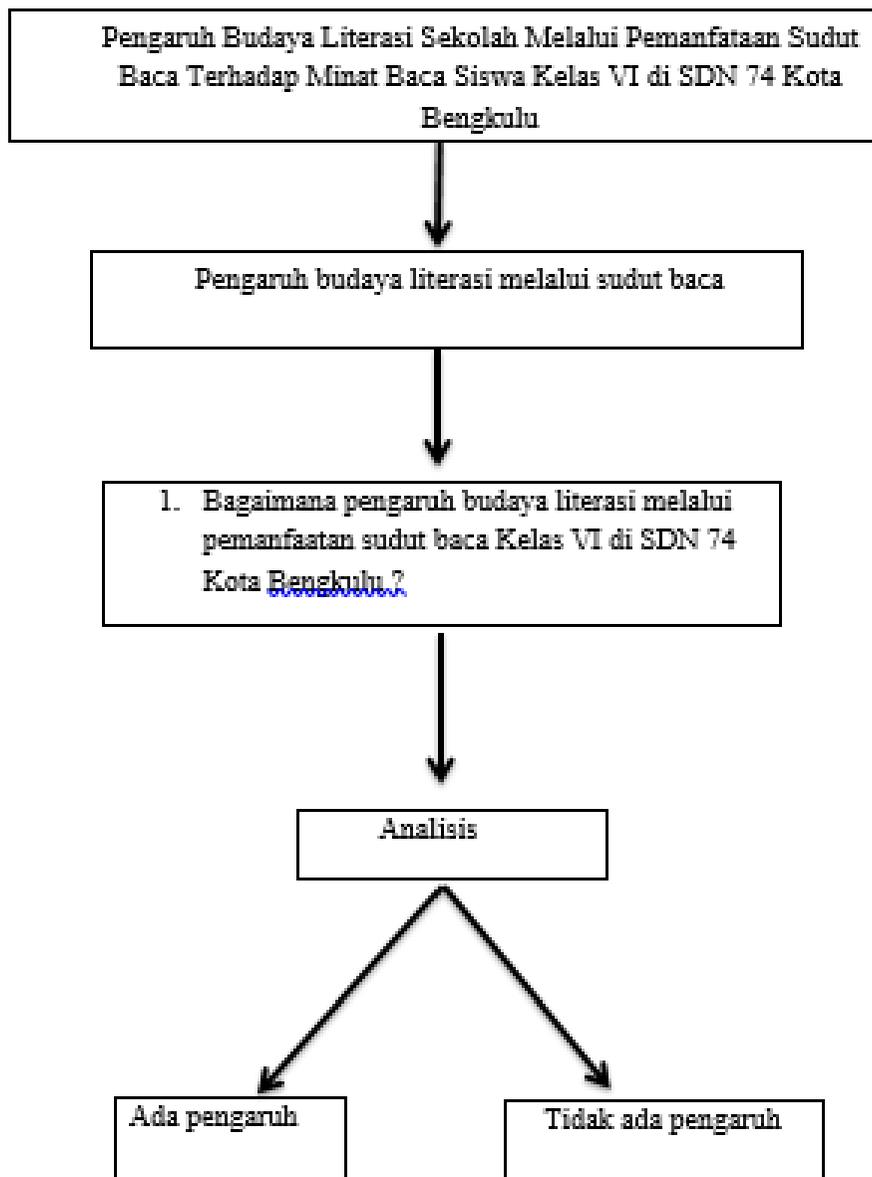
Kerangka berpikir adalah penjelasan atau narasi keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Selanjutnya kerangka berpikir digambarkan dan dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian yang menjadi dasar perumusan hipotesis yang akan dijadikan bukti empirik. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam menyusun kerangka berpikir perlu menyusun alur pola pikir ilmiah, yang bersifat

²⁵Siti Amiroh, *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Taufiqiyah Semarang*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), hal. 5.

skeptis, analitis, dan kritis. Orang yang berpikir ilmiah selalu menuntut adanya bukti empiris dan fakta yang dapat mendukung argumentasi teori tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sudut baca memiliki pengaruh dalam minat membaca peserta didik kelas IV di SDN 74 Kota Bengkulu yang digambarkan dalam kerangka berpikir berikut ini.





Gambar 2.1 Kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dituliskan hipotesis penelitian berupa :

Ha : Terdapat pengaruh sudut baca terhadap minat membaca peserta didik kelas VI di SDN 74 Kota Bengkulu.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh sudut baca terhadap minat membaca kelas VI di SDN 74 Kota Bengkulu.

